

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Paparan berikut merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Upaya pemotretan terhadap kondisi lapangan menyiratkan bahwa PBM yang dilakukan guru berorientasi akademik dan belum memfasilitasi perkembangan diri siswa secara proporsional. Berbagai permasalahan yang nampak pada proses belajar mengajar memberikan indikasi bahwa siswa membutuhkan sentuhan pada dimensi pribadi melalui layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Program bimbingan dan konseling perkembangan bagi siswa kelas rendah (kelas satu, dua, dan tiga) SD difokuskan pada upaya membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan formal. Penyesuaian diri dilakukan melalui pengembangan keterampilan-keterampilan dasar pribadi, sosial dan intelektual. Pengembangan lingkup dan isi program didasarkan pada identifikasi dan klarifikasi potensi siswa (karakteristik perkembangan), modifikasi model bimbingan dan konseling perkembangan di SD, pedoman bimbingan dan penyuluhan siswa SD serta isi kurikulum.

Penggunaan implementasi aktivitas bermain dalam proses pembelajaran bernuansa bimbingan menstimulasi siswa mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Aktualisasi potensi berbentuk prestasi akademik dan kemampuan mental (perilaku baru) sebagai dampak

pengiring. Melalui implementasi aktivitas bermain siswa belajar secara bermakna. siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan psikologis yang dibutuhkan pada tahap perkembangan dan tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Pemilihan bentuk dan jenis permainan yang digunakan dalam kegiatan layanan sangat tergantung pada kepekaan guru terhadap tujuan pembelajaran, tujuan layanan atau perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada siswa serta kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.

Indikator kebermaknaan belajar yang dapat diidentifikasi dari proses pembelajaran yang memperhatikan perkembangan diri siswa dan menggunakan implementasi aktivitas bermain melalui penelitian adalah sebagai berikut.

1. Rasa aman siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Rasa aman diidentifikasi dalam bentuk keterlibatan siswa pada aktivitas bermain. Meliputi : kesediaan ikut serta, mengambil bagian peran, menyumbangkan ide, menceritakan pengalaman, menampakkan ekspresi rasa senang, tidak terjadi insiden-insiden permasalahan emosional serta sikap positif terhadap belajar dan sekolah.
2. Kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan baru terhadap pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya melalui penghayatan suasana imajiner suatu peristiwa. Kegiatan bermain yang dilakukan menstimulasi siswa untuk menggunakan pengalaman terdahulu dalam mengembangkan ide, mengklarifikasi dan memecahkan permasalahan, mengambil keputusan, memotivasi untuk menyelesaikan tugas dan memperoleh nilai yang baik.

3. Dimiliki berbagai keterampilan pribadi, sosial dan intelektual. Diaktualisasikan oleh siswa dalam bentuk kemampuan mengelola diri, bertanggung jawab, keberanian, berinteraksi dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, bertanggung rasa, mengendalikan emosi, diskusi, memahami peraturan dan turut menjaga peraturan bersama, serta mengkonstruksi pengetahuan.

Kebermaknaan belajar diperoleh siswa dari pengalaman proses pembelajaran bernuansa bimbingan. Kemampuan guru menciptakan situasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi siswa memfasilitasi dan mendorong pencapaian tugas-tugas perkembangan.

B. REKOMENDASI

Pembahasan dan kesimpulan penelitian menyiratkan pentingnya sentuhan pribadi dan penggunaan implementasi aktivitas bermain dalam kegiatan pembelajaran di SD. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut dipaparkan rekomendasi yang dialamatkan kepada berbagai pihak yang secara langsung terkait dengan kemungkinan upaya pengembangan dan diseminasi temuan penelitian sebagai berikut.

Pertama, bagi Penentu kebijakan proses pembelajaran di SD : a) Kandep/ Dinas Dikbud : (1) perlu dukungan terhadap pengadaan petugas tata usaha dan pertimbangan proporsi jumlah guru dengan estimasi jumlah siswa, sehingga guru dapat mengkonsentrasikan diri terhadap pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar. (2) Format buku Rapor sebagai gambaran kemampuan siswa dalam dimensi angka menstimulasi tuntutan

lingkungan hanya pada prestasi skolastik. Perlu pemikiran pengembangan kebijakan untuk memfasilitasi penghargaan terhadap dimensi perkembangan siswa. (3) Peningkatan mutu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tergantung pada pemahaman dan penghargaan kepala sekolah dan pengawas terhadap kemampuan dan keterampilan guru mengelola kelas. Proses supervisi, penetapan kinerja guru dan penentu kebijakan operasional proses pembelajaran di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas SD/TK. Hal yang perlu diperhatikan meliputi : (a) pemahaman tentang dunia dan dimensi perkembangan anak serta sikap inovatif perlu menjadi pertimbangan dalam penetapan kriteria personil pengawas dan kepala sekolah; (b) peningkatan wawasan serta kemampuan kepala sekolah dan pengawas tentang upaya pengembangan potensi siswa melalui penciptaan budaya sekolah dalam bentuk budaya belajar perlu secara kontinue dilaksanakan; (c) pemanfaatan rapat/pertemuan dinas para kepala sekolah dan pengawas se-kecamatan pada setiap bulan perlu dioptimalkan melalui suplementasi program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan/ pelatihan meliputi : anak dan dimensi perkembangan anak; konsep belajar dan bagaimana anak belajar; pemahaman dan pelaksanaan prinsip DAP; konsep serta pelaksanaan bimbingan dan konseling; implementasi aktivitas bermain dalam kegiatan pembelajaran; serta pemahaman sekolah sebagai suatu sistem.

b) Pengawas : (1) peningkatan mutu proses belajar mengajar yang dilakukan guru tergantung pada pemahaman, kemampuan dan keterampilan guru mengelola kelas. Supervisi yang dilakukan pengawas tidak hanya terbatas pada aspek administratif tetapi perlu meliputi upaya menstimulasi guru untuk memahami

perkembangan anak, bagaimana anak belajar, bagaimana mengelola kelas dengan memperhatikan dimensi perkembangan, serta bimbingan dan konseling. (2) Pengakuan secara administratif proses dan hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk menstimulasi motivasi guru merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling. (3) Pengakuan terhadap tampilan dimensi pribadi disamping dimensi nilai/angka sebagai evaluasi hasil belajar untuk menstimulasi guru menetapkan tujuan pembelajaran yang memiliki dampak pengiring. (4) Pemanfaatan dan optimalisasi pertemuan PKG sebagai media peningkatan kemampuan dan sikap profesional guru mengelola kelas. Meliputi : pemahaman karakteristik perkembangan siswa; pemahaman perbedaan individual siswa; konsep dan aplikasi bimbingan dan konseling; pemahaman belajar bermakna; pemahaman isi kurikulum; pemahaman konsep dan implementasi bermain; serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan merencanakan, mengelola, mengevaluasi pembelajaran dengan media, metoda dan teknik bermain.

c) Kepala sekolah : (1) penghargaan terhadap unjuk kerja guru dalam mengelola kelas tidak hanya pada bukti fisik yang bersifat administratif, tetapi juga meliputi kegiatan pembelajaran. (2) Menjalin kerjasama dengan berbagai institusi untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa serta kemampuan dan sikap profesional. (3) Mengoptimalkan forum PKG untuk (a) mengembangkan dan meningkatkan pemahaman esensi belajar bermakna; (b) mengembangkan kemaun serta kemampuan menata dan menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. (4) Mempertimbangkan dan

menetapkan tugas-tugas perkembangan sebagai tujuan pembelajaran. (5) Pengembangan kerjasama orang tua secara terprogram melalui pertemuan sekolah dan POMG untuk melakukan pendidikan/ pelatihan meliputi : karakteristik perkembangan anak, belajar dan bagaimana anak belajar, permasalahan dan upaya membantu permasalahan anak serta program pengembangan potensi anak.

Kedua, bagi guru kelas, wali kelas atau guru bidang studi yang mengajar pada kelas rendah SD: (1) disarankan untuk menggunakan implementasi bermain sebagai media dan metode/teknik dalam proses pembelajaran pada kelas rendah (kelas satu, dua dan tiga) SD. Melalui cara ini diharapkan anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. (2) Memanfaatkan forum PKG dan forum kelompok guru bidang studi/ kelompok guru kelas yang setingkat secara lebih intensif untuk bertukar pengalaman dan berdiskusi meliputi : (a) kepekaan mengenali karakteristik perkembangan, perbedaan individual dan makna tampilan perilaku siswa; (b) kemampuan dan keterampilan merumuskan dan mengembangkan perencanaan pengajaran berdimensi perkembangan dan menggunakan implementasi bermain; (c) kemampuan dan keterampilan mengelola kelas/ melaksanakan proses pembelajaran bernuansa bimbingan; (d) melaksanakan dan memaknai evaluasi hasil belajar; (e) merencanakan dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Ketiga, bagi LPTK-IKIP khususnya jurusan PPB dan PGSD, disarankan untuk melakukan upaya kolaborasi antara lembaga perguruan tinggi dengan para guru di SD. Kolaborasi dapat berbentuk penelitian maupun upaya pendidikan/pelatihan. Meliputi : upaya meningkatkan kepekaan terhadap

perubahan perilaku siswa; manajemen kelas; keterampilan mengembangkan proses pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan belajar; peningkatan pengetahuan tentang perkembangan dan bagaimana anak belajar; pengembangan implementasi bermain dalam pembelajaran; serta manajemen layanan bimbingan dan konseling.

Keempat, bagi penelitian lebih lanjut berkenaan dengan : klarifikasi secara mendalam urunan bermain terhadap perolehan kebermaknaan belajar pada siswa kelas rendah; identifikasi faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan agar diperoleh kebermaknaan belajar yang lebih tinggi; pengembangan instrumen untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi indikator pengalaman belajar yang bermakna secara lebih luas dan mendalam; pencapaian tugas perkembangan siswa melalui proses pembelajaran bernuansa bimbingan; serta indentifikasi dan klarifikasi secara spesifik bentuk – bentuk perlakuan guru pada proses pembelajaran yang dapat menstimulasi perolahan belajar yang bermakna.